

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Menulis atau mengarang adalah kegiatan berbahasa yang menggunakan tulisan sebagai mediumnya. Kegiatan berbahasa tersebut adalah dalam rangka menyampaikan pesan kepada orang lain. Pesan yang dimaksud harus dapat dipahami, karena kegiatan berbahasa tulis merupakan bentuk komunikasi. Pengembangan kemampuan menulis atau mengarang perlu mendapat perhatian yang sungguh-sungguh sejak pendidikan tingkat dasar. Sebagai aspek kemampuan berbahasa, menulis dapat dikuasai siapa saja yang memiliki kemampuan intelektual yang memadai. Berbeda dengan kemampuan menyimak dan berbicara, menulis tidak diperoleh secara alamiah, tetapi harus dilatih dan dipelajari secara sungguh-sungguh.

Melalui pengajaran menulis, siswa diharapkan memiliki kegemaran menulis untuk meningkatkan pengetahuan dan pengalamannya. Dengan bekal yang cukup, siswa akan dapat menuangkan gagasan dan perasaannya serta menyukai kegiatan menulis seperti menyusun karangan.

Berdasarkan uraian di atas, jelas bahwa keterampilan menulis sangat penting. Oleh karena itu, menulis harus dilatih secara sungguh-sungguh agar tujuan pembelajaran menulis dapat tercapai secara optimal. Hal ini sangat penting untuk dilaksanakan. Mengingat menulis merupakan sarana yang amat penting untuk mengembangkan intelektual anak sejak pendidikan dasar.

Keterampilan menulis merupakan proses belajar yang memerlukan ketekunan berlatih, semakin rajin berlatih keterampilan menulis semakin meningkat. Oleh karena itu, keterampilan menulis sangat perlu ditumbuh kembangkan dan diharapkan siswa mampu menulis berbagai hal, termasuk menulis karangan deskripsi.

Menurut Gie Liang 2002. Karangan deskripsi merupakan salah satu jenis komunikasi tertulis yang menggambarkan atau melukiskan suatu objek secara detail atau secara mendalam sesuai dengan keadaan yang sebenar-benarnya tentang objek yang dilukiskan tersebut. Segala sesuatu yang di dengar, dicium, dilihat, dan dirasa melalui alat-alat sensori yang selanjutnya dengan media kata-kata, hal tersebut dilukiskan agar dapat dihayati oleh orang lain. Tujuan yang ingin dicapai oleh karangan ini adalah tercapainya penghayatan yang agak imajinatif terhadap sesuatu sehingga

pendengar atau pembaca merasakan seolah-olah ia sendiri yang mengalami dan mengetahui secara langsung. Oleh karena itu, untuk menulis karangan deskripsi erat kaitannya dengan pengetahuan yang dimiliki oleh siswa dan kondisi lingkungan belajar yang kondusif.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada siswa kelas III SDN 07 Tibawa Kecamatan Tibawa Kabupaten Gorontalo siswa belum memiliki kemampuan menulis karangan deskripsi. Dari 20 siswa, hanya 6 siswa atau 30 % yang memiliki kemampuan menulis karangan deskripsi, sedangkan 14 siswa atau 70 % siswa tidak memiliki kemampuan menulis narasi.

Rendahnya kemampuan menulis karangan deskripsi pada siswa kelas III SDN 07 Tibawa Kabupaten Gorontalo dipengaruhi oleh beberapa hal yaitu siswa sulit mengembangkan pikiran pokok, siswa sulit menyusun kata-kata menjadi kalimat yang baik, siswa sulit merangkai kalimat menjadi paragraph yang padu, siswa sulit menyusun paragraf menjadi karangan yang utuh. Hal ini dipengaruhi oleh pembelajaran yang dilakukan masih terpusat pada guru, sedangkan siswa biasanya hanya memfungsikan indra penglihatan dan indra pendengarannya. Dalam hal ini, tugas seorang guru hanya menyampaikan pokok bahasan, sehingga mutu pengajaran menjadi tidak jelas. Karena yang diukur hanya daya serap sesaat yang diungkap lewat proses penilaian hasil belajar yang artifisial. Pengajaran tidak diarahkan ke partisipatori total peserta didik yang pada akhirnya dapat melekat sepenuhnya dalam diri peserta didik.

Siswa kurang termotivasi dalam pembelajaran di mana pembelajaran selama ini diterapkan oleh guru di kelas masih kurang memuaskan. Hal ini disebabkan guru kurang menggunakan metode maupun media pembelajaran kurang bervariasi. Guru dalam mengajarkan materi kepada siswa terkesan monoton dan membosankan. Karena guru tidak menguasai dan tidak memahami metode pembelajaran yang cocok untuk diterapkan kepada siswa, sehingga siswa akan merasa kurang senang dan tertarik untuk belajar, metode pembelajaran yang digunakan oleh guru hanya metode ceramah, kemudian guru memberi tugas, setelah itu guru tidak mengevaluasinya, sehingga pembelajaran seperti ini mengakibatkan siswa tidak memahami materi yang diajarkan oleh guru. Dengan demikian siswa tidak memiliki kemampuan menulis karangan deskripsi.

Solusi dari permasalahan ini perlunya suatu pendekatan pembelajaran yang dapat menarik minat belajar siswa sehingga dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan deskripsi. Salah

satu pendekatan pembelajaran yang dapat diterapkan untuk menyelesaikan permasalahan ini adalah melakukan pengamatan suatu benda melalui pendekatan keterampilan proses.

Pengamatan suatu benda melalui pendekatan keterampilan proses dipilih sebagai solusi permasalahan rendahnya kemampuan menulis karangan deskripsi pada siswa kelas III SDN 07 Tibawa dengan alasan melalui pengamatan suatu benda melalui pendekatan keterampilan proses siswa dapat mengembangkan kemampuan siswa baik kemampuan dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang, sehingga pembelajaran melalui strategi ini dianggap lebih bermakna, di samping itu memberikan ruang kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar menemukan sesuatu melalui identifikasi benda yang diamati serta siswa belajar lebih aktif dalam suasana yang gembira.

Berdasarkan uraian ini, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang diformulasikan dalam judul “ Meningkatkan Kemampuan Siswa Menulis Karangan Deskripsi Melalui Pendekatan Keterampilan Proses di Kelas III SDN 07 Tibawa Kecamatan Tibawa Kabupaten Gorontalo”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang di kemukakan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. siswa sulit mengembangkan pikiran pokok.
2. siswa sulit menyusun kata-kata menjadi kalimat yang baik.
3. siswa sulit merangkai kalimat menjadi paragraph yang padu.
4. siswa sulit menyusun paragraph menjadi kalimat yang utuh.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Permasalahan yang ada dalam penelitian ini adalah “ Apakah kemampuan siswa menulis karangan deskripsi melalui pendekatan keterampilan proses di kelas III SDN 7 Tibawa Kabupaten Gorontalo dapat ditingkatkan ?”

## **1.4 Pemecahan Masalah**

Melihat permasalahan yang dirumuskan di atas, maka langkah-langkah pemecahan masalah yang dilakukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Guru mengamati benda yang menarik yang ada di sekitar sekolah yang dapat menjadi sumber belajar siswa
2. Guru merancang scenario pembelajaran
3. Mempersiapkan alat, sumber belajar, dan materi yang dibelajarkan

4. Guru menunjukkan beberapa tangkai bunga, dan memberikan contoh serta penjelasan cara membuat karangan berdasarkan bunga yang diamati
5. Siswa mengamati berbagai macam benda yang ada di lingkungan sekolah.
6. Guru memberikan tugas pada siswa untuk membuat sebuah karangan berdasarkan benda yang di amati dan dikerjakan secara berkelompok
7. Guru memfasilitasi pembelajaran siswa dengan menyiapkan lembaran kerja untuk siswa yang dibagikan ke setiap kelompok.

### 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa menulis karangan deskripsi melalui pendekatan keterampilan proses di kelas III SDN 07 Tibawa Kabupaten Gorontalo.

### 1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian tindakan kelas ini ada dua, yaitu manfaat praktis dan manfaat teoretis.

#### 1.6.1 Manfaat Teoretis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi dan bermanfaat dalam pengembangan teori pembelajaran keterampilan menulis khususnya menulis karangan deskripsi.

#### 1.6.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis pada penelitian ini meliputi dua manfaat, yaitu manfaat bagi guru dan manfaat bagi siswa di SDN 07 Tibawa Kabupaten Gorontalo.

##### 1). Manfaat bagi guru :

Manfaat bagi guru yaitu upaya memperbaharui cara pembelajaran menulis karangan deskripsi, upaya membimbing siswa agar berfikir logis dan sistematis, upaya untuk memotifasi siswa dalam keterampilan menulis karangan deskripsi, dan upaya meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia.

##### 2). Manfaat bagi siswa :

Manfaat bagi siswa yaitu, untuk membangkitkan gairah siswa agar mau, gemar, dan akhirnya memiliki keterampilan menulis karangan deskripsi, agar bervariasi dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi, dan untuk memudahkan siswa mengembangkan gagasan menjadi bentuk karangan deskripsi.

3) Manfaat bagi sekolah :

Bagi sekolah, sebagai bahan masukan bagi sekolah maupun guru yang ada di SD itu khususnya bagi guru mata pelajaran Bahasa Indonesia.

4) Manfaat Bagi Peneliti :

Dengan pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini peneliti memiliki pengetahuan keterampilan dan pengalaman tentang PTK, peneliti mampu mendeteksi permasalahan yang ada didalam proses pembelajaran sekaligus mencari alternative solusi yang tepat. Selain itu, peneliti mampumemperbaiki proses pembelajaran di dalam kelas dalam rangka meningkatkan kreativitas siswa.